

PERILAKU SISWA KELAS XI IPS TERHADAP EFEK ROKOK BAGI KESEHATAN DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

Juliana Lubis¹, Susi Febriani Yusuf²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidimpuan
Email: julilubis17@gmail.com

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidimpuan
Email: febriani44@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merokok masyarakat Indonesia sudah menjadi kebiasaan. Perilaku merokok dikalangan remaja masih menjadi masalah yang cukup serius, dengan jumlah yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dimulai dari usia yang relatif muda yaitu SMP bahkan sampai sekarang masih duduk di bangku sekolah dasar. Ketika anak-anak adalah generasi muda penerus Perserikatan Bangsa-Bangsa, untuk itu sudah seharusnya suatu negara perlu mempersiapkan generasi muda untuk memiliki perilaku yang berorientasi pada kesehatan, salah satunya persiapan dan perencanaan untuk membentuk generasi muda yang sehat, termasuk generasi muda. orang dengan bebas dari perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku siswa kelas XI IPS 2 terhadap pengaruh rokok terhadap kesehatan di SMA Negeri 8. Metode yang digunakan yaitu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 siswa dan 56 siswa sebagai sampel. Alat ukur menggunakan angket, dan data diolah serta di analisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan terhadap dampak rokok terhadap kesehatan di SMA Negeri 8. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang merokok dan lebih memberikan informasi tentang rokok bahay bagi kesehatan.

Kata Kunci : Perilaku Mahasiswa, Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan

ABSTRACT

The smoking behaviour of society Indonesia has become a habit. Smoking behavior among adolescents is still a problem which is serious enough, with the amount increasing from year to year, starting from a relatively young age i.e. JSS even now go to primary school. When the kids are young generation is the successor to the United Nations, for it is supposed to be a country need to prepare the younger generation to have a health-oriented behaviour, one of preparation and planning to form a healthy younger generation, including young people with the freeing of the smoking behavior. This research aims to know the relationship of behavior grade XI IPS 2 against effect of smoking to health in SMA Negeri 8. Methods used namely research used in this research is a survey research analytic with cross sectional approach. The population in this research is 56 students and 56 students as a sample. Measuring instrument using questionnaires, and data processed as well as in the analysis using chi square test. The results showed there is no relationship of knowledge against the effects of smoking to health in SMA Negeri 8. School parties are expected to be able to increase surveillance against students who smoke and gives even more information about bahay smoking for health.

Keywords: Student Behavior, Effects Of Smoking To Health.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais Padangsidimpuan

1. PENDAHULUAN

Jumlah perokok remaja di berbagai negara di dunia ternyata mengalami peningkatan, berdasarkan data WHO tahun 2011 menunjukkan dari tahun 2000-2009 sebanyak 65,8% pria berusia 13-15 tahun telah merokok dan sebanyak 54,1% wanita telah merokok pada usia 13-15 tahun. Masyarakat di Asia dengan usia 13-15 tahun memiliki perilaku merokok dengan rincian 22,6% perokok berjenis kelamin laki-laki dan 7,7% perokok berjenis kelamin wanita (Almaidah et al., 2021)

Kondisi perokok di Indonesia juga semakin memprihatinkan karena konsumsi rokok pada setiap tahunnya terus meningkat pesat melebihi laju pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2010 diketahui bahwa prevalensi perokok di Indonesia sebesar 34,2% dan semakin meningkat pada tahun 2013 menjadi 36,3%. Untuk konsumsi rokok pada setiap harinya per orang di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 12,3 batang per hari (setara satu bungkus) bahwa usia pertama kali merokok di bawah 10 tahun sebesar 36,9%, pelajar paling banyak menghabiskan rokok <1 batang per hari 45,8% dan jumlah rokok yang dihisap \geq 6 batang per hari sebesar 3,13% oleh pelajar SMP Surakarta.

Penelitian Khasanah (2013) memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi merokok dengan status gizi anak sekolah dasar, dimana semakin sering frekuensi seorang anak merokok akan berdampak kepada status gizi yang kurang baik. Hal sejalan ditemukan pada hasil penelitian Agianta (2011) bahwa semakin tinggi konsumsi rokok maka semakin rendah nilai status gizi seseorang yang berarti kejadian status

gizi kurang (*underweight*) pada anak/remaja semakin tinggi (Susilowati et al., 2016)

Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu daerah dengan penduduk berumur >10 tahun yang memiliki kebiasaan perilaku merokok tertinggi di Indonesia. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 24,2% penduduk berumur >10 tahun memiliki kebiasaan merokok setiap hari dan sebanyak 4,2% penduduk berumur >10 tahun memiliki kebiasaan merokok kadang-kadang. Rerata jumlah rokok yang dihisap penduduk di Provinsi Sumatera Utara pada setiap harinya sebanyak 14,9 batang per hari (Rochayati & Hidayat, 2015).

Tingginya jumlah perokok di Provinsi Sumatera Utara tidak terlepas dari banyak daerah yang masyarakatnya memiliki kebiasaan dan budaya yang mendukung terjadinya perilaku merokok termasuk juga perilaku merokok pada usia remaja dan anak sekolah dasar.

Dari survey awal peneliti mendapatkan data 6 orang siswa pria telah merokok dari 18 orang siswa yang diwawancarai awal oleh peneliti. Dimana jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Padangsidempuan Tahun 2016 yakni sebanyak 82 yang terdiri dari 56 pria dan 26 perempuan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Perilaku Siswa Kelas XI IPS Terhadap Efek Rokok bagi Kesehatan di SMA Negeri 8 Kota Padangsidempuan Tahun 2016".

Penelitian ini bertujuan Untuk untuk mengetahui Perilaku Siswa Kelas XI IPS Terhadap Efek Rokok bagi Kesehatan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pria kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Padangsidimpun sebanyak 56 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu sebanyak 56 orang (*total sampling*).

3. HASIL

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tentang pengetahuan siswa kelas XI IPS dari 56 responden mayoritas berada pada kategori “Cukup” yaitu sebanyak 35 orang (62,5%). 56 responden mayoritas berada pada sikap kategori “Cukup” yaitu sebanyak 28 orang (50,0). Tindakan 56 responden mayoritas berada pada kategori “Cukup” yaitu sebanyak 29 orang (51,8%). Frekuensi efek rokok bagi kesehatan pada siswa kelas XI IPS dari 56 responden mayoritas berada pada kategori “Berpengaruh” yaitu sebanyak 43 orang (76,8%) lihat di (tabel 1).

Tabel 1. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Efek Rokok Bagi Kesehatan Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Padangsidimpun Tahun 2016

Variabel	Efek Merokok Bagi Kesehatan				Total		P Value
	Tidak Berpengaruh		Berpengaruh		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	12	92,3	1	7,7	13	23,2	0.000
Cukup	1	2,9	34	97,1	35	62,5	
Baik	0	0	8	100	8	14,3	
Total	13	23,2	43	76,8	56	100	

4. PEMBAHASAN

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan siswa dengan efek rokok bagi kesehatan dari 56 responden diketahui bahwa 12 responden (92,3%) memiliki pengetahuan yang kurang dengan efek rokok yang tidak mempengaruhi kesehatan, pengetahuan siswa yang kurang dengan efek rokok yang mempengaruhi kesehatan sebanyak 1 responden (7,7%), pengetahuan siswa yang cukup dengan efek rokok yang tidak mempengaruhi kesehatan sebanyak 1 responden (2,9%),

pengetahuan siswa yang cukup dengan efek rokok yang mempengaruhi kesehatan sebanyak 34 responden (97,1%), pengetahuan siswa yang baik dengan efek rokok yang mempengaruhi kesehatan sebanyak 8 responden (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dengan efek rokok yang mempengaruhi kesehatan yaitu 34 responden (97,1%).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat

diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Robert kwick (1974) perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Menurut Ensiklopedia Amerika perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penelitian Gusti (2013) memperlihatkan bahwa 88,8% anak remaja di SMA Negeri 1 Bungku Selatan memiliki perilaku merokok disebabkan terdapat saudara kandung yang merokok. Hasil penelitian Darmawati (2010) juga memperlihatkan bahwa informasi yang diberikan guru di sekolah menjadi sumber informasi yang paling sedikit dalam menjelaskan bahaya rokok kepada anak-anak sekolah menengah pertama, bahkan hanya terdapat 6 (7%) orang siswa yang menyatakan pernah mendapatkan penjelasan tentang bahaya merokok (GUSTI, 2013)

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa perilaku memiliki hubungan terhadap efek rokok bagi kesehatan, dari hasil analisis univariat diperoleh pengetahuan siswa kelas XI IPS terhadap efek rokok bagi kesehatan dari 56 responden mayoritas berada pada kategori “Cukup” yaitu sebanyak 35 orang (62,5%), sikap siswa kelas XI IPS terhadap efek rokok bagi kesehatan dari 56 responden mayoritas berada pada kategori “Cukup” yaitu sebanyak 28 orang (50,0%), tindakan siswa kelas XI IPS terhadap efek rokok bagi kesehatan dari 56 responden mayoritas berada pada kategori “Cukup” yaitu sebanyak 29 orang (51,8%), dan efek rokok bagi kesehatan pada siswa kelas XI IPS dari 56 responden mayoritas

berada pada kategori “Berpengaruh” yaitu sebanyak 43 orang (76,8%).

Pada analisis bivariat diperoleh tabulasi silang antara pengetahuan siswa dengan efek rokok bagi kesehatan dari 56 responden dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dengan efek rokok yang mempengaruhi kesehatan yaitu 34 responden (97,1%), tabulasi silang antara sikap siswa dengan efek rokok bagi kesehatan dari 56 responden dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar responden memiliki sikap yang cukup dengan efek rokok yang mempengaruhi kesehatan yaitu 28 responden (100%), tabulasi silang antara tindakan siswa dengan efek rokok bagi kesehatan dari 56 responden dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar responden memiliki tindakan yang cukup dengan efek rokok yang mempengaruhi kesehatan yaitu 29 responden (100%).

Menurut asumsi peneliti bahwa perilaku siswa berhubungan terhadap efek rokok bagi kesehatan. Perilaku meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan siswa. Yang mana semakin baik pengetahuan siswa maka semakin baik pula kemungkinan siswa mengetahui efek rokok bagi kesehatan. Sehingga siswa akan mencoba untuk tidak merokok karena merugikan kesehatan. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik biasanya di ikuti dengan sikap dan tindakan yang baik pula sehingga siswa tersebut akan bersikap mentaati peraturan sekolah dengan tidak merokok karena mengetahui efek yang merugikan kesehatan. Oleh karena itu dengan meneliti perilaku siswa jadi kita dapat mengetahui efek rokok bagi kesehatan.

Hasil tabulasi silang antara sikap siswa dengan efek rokok bagi kesehatan

dari 56 responden diketahui bahwa 13 responden (65,0%) memiliki sikap yang kurang dengan efek rokok yang tidak mempengaruhi kesehatan, sikap siswa yang kurang dengan efek rokok yang mempengaruhi kesehatan sebanyak 7 responden (35,0%), sikap siswa yang cukup dengan efek rokok yang mempengaruhi kesehatan sebanyak 28 responden (100%), sikap siswa yang baik dengan efek rokok yang mempengaruhi kesehatan sebanyak 8 responden (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar responden memiliki sikap yang cukup dengan efek rokok yang mempengaruhi kesehatan yaitu 28 responden (100%).

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan signifikan antara pengetahuan siswa kelas XI IPS terhadap efek rokok bagi kesehatan di SMA Negeri 8 Kota Padangsidempuan dengan nilai p value 0.000

Adapun saran dalam penelitian ini adalah

1. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat meningkat pengawasan terhadap siswa yang merokok dan memberikan informasi yang lebih banyak lagi tentang bahaya merokok bagi kesehatan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi siswa-siswi.
3. Perlu menetapkan wilayah sekolah sebagai wilayah bebas asap rokok sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan menghentikan kebiasaan merokok dikalangan siswa.
4. Siswa SMA Negeri 8 harus memiliki kemauan dan niat yang kuat untuk berhenti merokok sehingga dapat

menjadi contoh dimasyarakat dan memiliki masa depan yang lebih baik.

6. REFERENSI

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Akbar, A. N. M., Pratiwi, L. P. A., & Nurhasanah, K. (2021). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20–26.
- Gusti, G. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Rokok Yang Dihisap Perhari Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Di Sulawesi Tengah*. Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan*.
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok remaja di sekolah Menengah kejuruan kabupaten kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), 1–11.
- Susilowati, E., Wilar, R., & Salendu, P. (2016). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah pada neonatus yang dirawat di RSUP Prof. Dr. RD Kandou periode Januari 2015-Juli 2016. *E-CliniC*, 4(2).